

Terbit online pada laman web jurnal: <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>**Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology**

ISSN: E-ISSN: 2614-1507

**JEMST**  
Jurnal of Education in Mathematics, Science, and Technology

## **Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas VII SMP**

**Sarah Salsyabilla<sup>1\*</sup>, Yuli Fitrianti<sup>2</sup>, Liana Septy<sup>3</sup>**

*1,2,3 Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia*

**Korespondensi:** [sarahsalsyabilla0505@gmail.com](mailto:sarahsalsyabilla0505@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui apakah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* jenis *One Shot Case Study*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Berdasarkan analisis data tes dari 7 indikator pemahaman konsep yang paling banyak muncul adalah indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) dan indikator memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemahaman Konsep, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe and find out whether learning using the CTL approach is effective when viewed from the concept understanding ability of class VII students at SMP Negeri 2 Palembang. This type of research is experiment research. The research design used was a Pre-Experimental Design, One Shot Case Study type. Data collection was carried out through observation, tests and interviews. The results of this research indicate that learning using the CTL approach is effective when viewed from the students' ability to understand concepts with Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. Based on the analysis of test data from the 7 indicators of concept understanding that appeared most frequently, the indicators for classifying objects according to certain properties (in accordance with the concept) and the indicators for providing examples and non-examples of the concept.*

**Keywords:** Concept Understanding Ability, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

## 1. PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Salah satu tujuan pembelajaran matematika secara khusus diatur dalam permendiknas Nomor 58 Tahun 2014 pada poin pertama, dijelaskan agar siswa dapat memiliki kemampuan memahami konsep matematika dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Pemahaman konsep adalah keterampilan dasar yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran konsep-konsep matematika (Sam's, 2010). Matematika memiliki banyak konsep yang berkaitan satu sama lain. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Karena itu, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan pelajari.

Pemahaman konsep memiliki nilai yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan Santrock dalam Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo (2014) bahwa kunci pembelajaran adalah pemahaman konsep. Maka dari itu, kemampuan untuk memahami konsep memiliki posisi yang krusial dalam rangkaian pembelajaran matematika, yang pada gilirannya mendukung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

Walaupun dianggap penting, pada kenyataannya pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini sudah dibuktikan dengan beberapa penelitian oleh Mahtuum, Nurhayati, Hidayat, & Rohaeti (2020) yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman kemampuan siswa dalam aspek meningkatkan sesuatu hal dengan hal lainnya dengan benar dan menyadari prosesnya pada materi perbandingan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 78%. Penelitian kedua yaitu dari Kartika (2018), berdasarkan hasil tes, rata-rata skor kemampuan siswa dalam memahami konsep matematis yang berjumlah 30 orang masih dikategorikan rendah yaitu dengan nilai 40,00-54,99. Dari penjabaran tersebut, hasil penelitian tentang pemahaman konsep mencerminkan bahwa siswa masih memiliki tingkat pemahaman konsep yang rendah.

Sementara itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Palembang, terdapat permasalahan yakni kemampuan siswa kelas VII dalam memahami konsep matematika masih tergolong rendah. Adakalanya siswa kesulitan menjelaskan kembali apa definisi persamaan linear satu variabel. Siswa juga kesulitan memberikan contoh dan bukan contoh dari persamaan linear satu variabel. Kurangnya kemampuan pemahaman ini juga tercermin dari hasil ujian harian siswa. Di mana tidak semua siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah sesuai konsep pada pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Palembang, terungkap bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode ceramah. Dalam metode ini, proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru yang memberikan penjelasan, contoh, dan latihan soal

kepada siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai, dengan tujuan membantu dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2019), Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang diajarkan melalui pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu langkah yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan tujuan mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga terlibat dalam belajar melalui pengalaman langsung (Sanjaya, 2011).

Materi Persamaan Linear Satu Variabel merupakan bagian dari aljabar dasar. Materi ini diajarkan kepada siswa SMP kelas VII pada semester ganjil. Permasalahan yang melibatkan persamaan linear satu variabel seringkali muncul dalam situasi sehari-hari. Memahami konsep dalam materi ini sangat penting bagi siswa, karena konsep ini akan menjadi dasar yang diperlukan untuk materi selanjutnya, yaitu sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu, pemahaman konsep dasar pada materi persamaan linear satu variabel juga akan membantu siswa dalam memahami dan menghadapi materi sistem persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear tiga variabel yang akan dipelajari di SMA maupun SMK bahkan sampai perguruan tinggi yang tentunya memiliki kompleksitas materi yang lebih tinggi.

Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam materi persamaan linear satu variabel, maka melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis. Selain itu, ini juga akan membekali mereka dengan keterampilan untuk mengaplikasikan dan mengolah konsep matematika yang telah diberikan dalam situasi-situasi nyata.

Berdasarkan hal tersebut yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas VII SMP”**.

## 2. METODE

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* jenis *One Shot Case Study*. Di mana pada desain penelitian ini peneliti memberikan tes pada satu kelompok setelah eksperimen dilakukan atau setelah perlakuan. Perlakuan dalam hal ini yaitu pembelajaran menggunakan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Gunanya untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Bentuk Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O

## 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, tes dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran PLSV.

Tes dilakukan setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran CTL. Tes dibuat dalam bentuk essay yang berfungsi untuk bisa melihat kemampuan pemahaman konsep kepada siswa sesudah diterapkannya pendekatan pembelajaran CTL.

Wawancara dilaksanakan kepada tiga siswa dengan tingkat kemampuan berbeda yaitu tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan untuk mengonfirmasi serta menilai konsistensi jawaban dalam tes kemampuan pemahaman konsep yang sebelumnya telah dijalani oleh siswa.

## 2.3. Teknik Analisis

### 2.3.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini data observasi, tes dan wawancara di analisis secara deskriptif.

### 2.3.2. Analisis Data Statistika Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial. Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015).

### 2.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS 26, taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka distribusinya adalah normal.

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal.

### 2.3.4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis

dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan teknik uji-t *One Sample Test*. Langkah-langkah uji hipotesis menggunakan software SPSS 26 dalam melakukan uji hipotesis yaitu tetapkan hipotesis statistiknya, dalam hal ini  $H_0 =$  Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa, sedangkan  $H_1 =$  Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa.

Gunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan memperhatikan *significan(2 – tailed)* pada output setelah pengolahan data. Selanjutnya perhatikan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika *sig. (2 – tailed) > 0.05(5%)* maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, dengan kesimpulan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL tidak efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa, dan Jika *sig. (2 – tailed)  $\leq$  0.05(5%)* maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Palembang. Setelah mendapat perizinan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru matematika kelas 7 untuk mengetahui permasalahan dan menentukan fokus penelitian. Hasil wawancara guru didapat permasalahan pada kemampuan pemahaman konsep siswa, maka fokus penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

Selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian yang kemudian di validasi oleh ahli pakar hingga instrument dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Setelah instrument dinyatakan valid, selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan pembelajaran kepada siswa menggunakan pendekatan CTL sebanyak 2 pertemuan, selanjutnya pada pertemuan ketiga dilakukan tes kemampuan pemahaman konsep dan wawancara. Pada tahap analisa data, dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari tahap pekerjaan lapangan. Berikut hasil analisis pada penelitian ini:

#### 3.1. Analisis Data Deskriptif

##### 3.1.1. Analisis Pada Proses Pembelajaran

Hasil analisis pada data LKPD, indikator yang sama sekali belum muncul pada proses pembelajaran adalah indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Selain itu, berdasarkan data angket, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana dengan baik, terlihat dari persentase yang didapatkan pada pertemuan pertama yaitu 78,3% dan pertemuan kedua 75%. Komponen yang paling kecil nilai skornya pada angket adalah komponen *questioning* untuk pertemuan pertama dan komponen *konstruktivisme, questioning* dan *modelling* pada pertemuan kedua.

##### 3.1.2. Analisis Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pada aspek pertama pada indikator pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang sebuah

konsep di antara 22 siswa yang menjadi subjek penelitian hanya terdapat 4 siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan tepat. Dimana pokok permasalahan pada soal nomor 1 adalah mendefinisikan persamaan linear satu variabel, serta mendefinisikan kalimat terbuka dan tertutup. Selanjutnya ada 10 siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep tetapi terdapat sedikit kesalahan. Masalah tersebut seperti ada siswa yang sudah mampu mendefinisikan kalimat terbuka dan tertutup dengan tepat, akan tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam mendefinisikan persamaan linear satu variabel. Begitupun sebaliknya ada siswa yang sudah mampu mendefinisikan persamaan linear satu variabel dengan tepat, akan tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam mendefinisikan kalimat terbuka dan tertutup. Selain itu ada 8 siswa yang belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan tepat.

Pada aspek kedua yaitu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, terdapat 15 siswa yang sudah mampu mengklasifikasikan objek-objek dengan tepat. Selanjutnya ada 3 siswa yang dapat mengklasifikasikan, akan tetapi masih terdapat beberapa kesalahan seperti hanya mengklasifikasikan sebagian saja. Selain itu ada 4 siswa yang sudah memberikan jawaban namun belum tepat dalam mengklasifikasikan.

Pada aspek ke tiga yaitu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, terdapat 13 siswa yang telah dapat memberikan contoh dan non contoh PLSV dengan tepat. Selanjutnya terdapat 5 siswa telah dapat memberikan contoh dan non contoh tetapi terdapat sedikit kesalahan seperti ada siswa yang sudah mampu memberikan contoh PLSV tetapi belum mampu memberikan non contoh PLSV. Selain itu terdapat 3 siswa yang belum tepat dalam memberikan contoh dan non-contoh PLSV, serta ada 1 siswa yang tidak menjawab pertanyaan.

Pada aspek ke empat yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, terdapat 4 siswa yang dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan benar dan lengkap. Selanjutnya ada 11 orang yang dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan benar namun belum tepat. Selain itu terdapat 7 siswa yang hanya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal.

Pada aspek ke lima yaitu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, hanya terdapat 3 siswa yang dapat mengidentifikasi permasalahan dengan jawaban yang benar dan lengkap. Selanjutnya ada 17 siswa yang dapat mengidentifikasi permasalahan dengan jawaban yang benar namun kurang lengkap, seperti tidak memberikan alasan dari jawaban tersebut. Selain itu, terdapat 2 siswa belum mampu mengidentifikasi permasalahan dengan jawaban yang benar.

Pada aspek ke enam yaitu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, hanya terdapat 5 siswa dapat menjalankan prosedur dan operasi dengan tepat. Selanjutnya ada 9 siswa yang dapat menjalankan dengan benar tetapi ada sedikit kesalahan dalam operasinya. Selain itu ada 6 siswa yang melakukan kesalahan pada perhitungannya dan 1 siswa hanya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, serta 1 siswa yang tidak menjawab pertanyaan.

Pada aspek ke tujuh mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, terdapat 6 siswa yang dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan tepat. Selanjutnya ada 6 siswa yang dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah tetapi masih melakukan sedikit kesalahan seperti salah dalam operasi

akhirnya. Selain itu terdapat 9 siswa yang hanya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. berikut rekapitulasi ketercapaian indikator kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan kategori subjek penelitian:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Tes Tertulis

Subjek	Kode							Kategori Subjek Penelitian
	A	B	C	D	E	F	G	
KMRSP	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
NDI	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
AI	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
NTL	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
DN	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
MA	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
NS	■	■	■	■	■	■	■	Tinggi
SA	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
APP	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
VP	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
R	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
SDP	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
MFA	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
MTH	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
ADS	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
GPU	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
DAM	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
ZN	■	■	■	■	■	■	■	Sedang
NUI	■	■	■	■	■	■	■	Rendah
PAD	■	■	■	■	■	■	■	Rendah
JL	■	■	■	■	■	■	■	Rendah
AAH	■	■	■	■	■	■	■	Rendah

Keterangan:

■ : Tercapai

■ : Tidak Tercapai

A : Menyatakan ulang sebuah konsep

B : Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu

C : Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep

D : Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

E : Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

F : Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu

G : Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

### 3.1.3. Analisis Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil wawancara subjek JL dengan kategori rendah, JL kesulitan dalam menjawab setiap soal. Akan tetapi JL sudah mampu memunculkan indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dengan baik. Terlihat JL mampu mengidentifikasi pernyataan yang termasuk dalam PLSV di kehidupan sehari-hari. Selain itu JL sudah mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan baik.

Subjek GPU dengan kategori sedang, GPU dapat menyelesaikan soal dengan baik. Akan tetapi GPU belum mampu memunculkan indikator menyajikan konsep dalam berbagai

bentuk representasi matematis, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Terlihat GPU tidak memahami cara membuat model matematika.

Subjek NDI dengan kategori tinggi, NDI dapat menyelesaikan soal dengan baik. Akan tetapi NDI belum mampu memunculkan indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Terlihat NDI bingung membedakan yang mana PLSV dalam kehidupan sehari-hari dan yang bukan.

### 3.2. Analisis Data Statistika Inferensial

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Uji normalitas ini dilakukan pada data post-test siswa. Dengan bantuan SPSS 26, hasil analisis skor rata-rata untuk post-test menunjukkan nilai *sig* > 0,05 yaitu 0,054. Pada Tabel 2. dibawah ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai_Tests	.221	22	.006	.913	22	.054

*a. Lilliefors Significance Correction*

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil penilaian kemampuan pemahaman konsep siswa akan dianalisis menggunakan uji-t untuk mencari apakah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa. Hasil uji hipotesis *One Sample Test* yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 26, dapat dilihat pada Tabel 4.31 dibawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis *One Sample Test*

	<b>One-Sample Test</b>					
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Posttest	18.403	21	.000	59.773	53.02	66.53

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa hasil Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa.

### 4. KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Persamaan Linear Satu Variabel menunjukkan

bahwa dari 7 indikator pemahaman konsep, indikator yang paling banyak muncul adalah indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) dan indikator memberikan contoh dan non-contoh dari konsep. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL efektif bila ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2014). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Kharisma Putra.
- Kartika, Y. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Mahtuum, Z. A.-r., Nurhayati, A., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Budi Luhur Pada Materi Perbandingan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.
- Rosdiana. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTSN 1 Nagan Raya. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Sam's, R. H. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika)*. Yogyakarta: Pustaka Zahra
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.